**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian pada hakekatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntut penelitian pada seluruh proses penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yaitu penelitian untuk tujuan mencari hubungan (Setiadi, 2013). Design penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi, yaitu suatu studi untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian deskriptif korelasi ini adalah *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Saepudin M, 2011). Pendekatan *cross-sectional designs* lebih cocok digunakan untuk  
menjelaskan status fenomena atau untuk menjelaskan hubungan antara  
fenomena pada satu waktu yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok terhadap status respirasi pada pasien post operasi yang menggunakan general anestesi di ruang pemulihan RS Lavalette.

**3.2 Kerangka Kerja Penelitian**

Populasi seluruh pasien postoperasi dengan general anestesi di ruang pemulihan RS Lavalette

Sampel 30 pasien postoperasi dengan general anestesi di ruang pemulihan RS Lavalette yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi

Teknik sampling *purposive sampling*

Variabel yang diteliti: kebiasaan merokok, status respirasi

Metode Pengumpulan data

Kuesioner dan lembar observasi

Analisa Data

uji *spearman* dengan nilai signifikansip *< 0,05*

Simpulan

p ≤ 0,05: H0 Ditolak, p ≥ 0,05: H0 Diterima

Gambar 3.1 Kerangka Kerja pada Penelitian “Hubungan Kebiasaan Merokok Terhadap Status Respirasi Pada Pasien Postoperasi yang menggunakan General Anestesi di Ruang Pemulihan RS Lavalette”.

**3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling**

**3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pasien post operasi yang menggunakan teknik *general anesthesi* di ruang pemulihan RS Lavalette.

**3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mana ciri-cirinya diselidiki atau diukur (Susilo WH, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien postoperasi dengan general anestesi di ruang pemulihan RS Lavalette yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 20-25% (Arikunto, 2010). Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah

n = 20-25% x N

n = 20-25% x 140 (besar populasi pasien dalam satu bulan).

n = 28-35

Keterangan : n = besar sampel

N = besar populasi

Adapun kriteria untuk menentukan kelayakan sampel agar sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi (kriteria yang layak diteliti) adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Setiadi, 2013).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

1. Pasien dengan Kebiasaan merokok
2. Pasien merokok meliputi perokok setiap hari
3. Jumlah batang rokok minimal 1 batang perhari
4. Jenis operasi dengan teknik *general* anestesi

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi (kriteria yang tidak layak diteliti) adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab (Setiadi, 2013).

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

1) Pasien yang mempunyai penyakit sistem pernapasan seperti TB paru, asma dan bronkitis.

2) Pasien yang mendapat obat anestesi yang menimbulkan atau menghambat hipersekresi mukus atau hipersaliva seperti pemberian antikolinergik.

3) Pasien dengan pembedahan area jalan nafas seperti tonsilektomy, kiste palatum dan lain-lain.

**3.3.3 Sampling**

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi untuk menjadi sampel dari populasi untuk dapat mewakili populasi. (Setiadi, 2013: 107). Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Cara pengambilan sampel dapat digolongkan menjadi dua, yaitu : *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Susilo W, 2012).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling* melalui teknik *quato sampling* yaitu suatu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang di inginkan (Setiadi, 2013).

**3.4 Variabel Penelitian**

Dalam riset, variabel dikarakteristikkan sebagai derajat, jumlah dan perbedaan. variabel peneltian merupakan sebuah upaya memperinci suatu konsep penelitian sehingga jelas unsur-unsur yang diteliti (Saepudin M, 2011).

**3.4.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas atau independent yaitu variabel yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada variabel terikat, dinamakan sebagai variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain (Setiadi, 2013). Variabel bebas atau independent dalam penelitian ini adalah kebiasaan merokok.

**3.4.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat atau tergantung (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Setiadi, 2013). Dengan kata lain, variabel yang terdapat pada tujuan penelitian atau yang sifatnya dipengaruhi (Saepudin M, 2011). Variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah Status respirasi.

**3.5 Definisi Operasional**

Definisi Operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi operasional

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Definisi** | **Parameter** | **Alat ukur** | **Skala** | **Skor** |
| **Variabel Independen**  Kebiasaan merokok | Pernyataan responden terkait kebiasaan menghisap batang rokok yang dilakukan sehari-hari sebelum dilakukan pembedahan | 1. Kebiasaan Merokok 2. Perokok aktif meliputi perokok setiap hari 3. Jumlah batang rokok yang dihisap minimal 10-20 batang rokok sehari. 4. Jenis rokok kretek, putih, linting dan rokok cangklong/cerutu | Lembar Kuesioner | Ordinal | Kebiasaan Merokok :   1. Ringan (1-10) batang/hari) 2. Sedang (11-20 batang/hari) |
| **Variabel Dependen**  Status respirasi pasien post operasi dengan *general anestesi* | Suatu keadaan jalan nafas bebas dari hambatan pada pasien postoperasi dimulai saat pasien sadar dan di observasi di ruang pemulihan. | 1. Frekuensi nafas  a. 16-24 x/menit = 0  b. kurang atau lebih dari      16-24 x/menit = 1  2. Irama nafas  a. teratur = 0  b. tidak teratur = 1  3. Kedalaman  a. tidak ada tarikan dinding dada = 0  b. terdapat tarikan dinding dada = 1  4. Sumbatan jalan napas (*dischange,* sekret, benda asing/penyempitan lumen)  a. tidak ada = 0  b. ada = 1  5. Bunyi nafas tambahan  a. suara nafas bersih = 0  b. terdapat suara whezing, ronchi atau ngorok = 1  6. Kemampuan batuk  a. ya = 0  b. tidak = 1 | Lembar Observasi | ordinal | 1. Jalan napas efektif/ paten (0)  2. Hambatan jalan napas sedang (1-3)  3. Hambatan jalan napas berat (4-6) |

**3.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

**3.6.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di ruang pemulihan RS Lavalette

**3.6.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei- Juni 2018.

**3.7 Pengumpulan Data**

Hidayat, A (2009) menyatakan bahwa pengumpulan data berisi penjelasan cara pengumpulan data terutama alat pengumpulan data, apakah menggunakan angket atau kuesioner, observasi, wawancara, skala likert atau yang lain. Setiadi (2013) menyatakann bahwa alat ukur ini maksudnya cara pengumpulan data. Ada beberapa cara pengumpulan data yaitu kuesioner (daftar pertanyaan),pengamatan (observasi)/ angket dan wawancara.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah berupa kuesioner dan lembar observasi. kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir (Setiadi, 2013). Adapun daftar pertanyaan yang di kumpulkan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan kebiasaan merokok pasien sebelum dilakukan pembedahan. Pengukuran observasi yang digunakan adalah berupa lembar observasi terstruktur melalui pengamatan sistematis, adapun hal yang akan di observasi adalah status respirasi klien setelah dilakukan pembedahan di ruang pemulihan.

**3.7.1 Persiapan**

1. Pada tahap ini dilakukan pemilihan lahan penelitian dan pengurusan ijin penelitian kepada tempat penelitian dan pihak terkait lainnya. Penelitian ini dilakukan di RS Lavalette.
2. Mengadakan studi pendahuluan tentang penelitian yang dilakukan

**3.7.2 Tahap Pelaksanaan**

1. Pada tahap ini peneliti menentukan populasi yang menjadi subjek penelitian, yaitu semua pasien pasca operasi dengan general anestesi di ruang pemulihan RS Lavalette Menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dibuat.
2. Menjelaskan kepada pasien tentang tujuan, pelaksanaan, teknik pelaksanaan dan manfaat pelaksanaan.
3. Melakukan pendekatan kepada pasien untuk dimintai kesediaannya menjadi responden dengan mengisi dan menandatangani lembar persetujuan atau *informed consent* dan dilakukan wawancara melalui kuesioner terstruktur untuk mendapatkan data tentang kebiasaan merokok pasien.
4. Melakukan observasi status respirasi dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti
5. Mencatat hasil yang didapatkan pada lembar observasi
6. Melakukan pengolahan dan analisa data
7. Menyajikan data hasil penelitian.

**3.8 Pengolahan dan Analisa Data**

**3.8.1 Metode Pengolahan Data**

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*/ memeriksa

Tindakan koreksi terhadap isian formulir data yang telah dikumpulkan untuk mencegah kekosongan data yang dibutuhkan dan mengantisipasi kesalahan data guna memperoleh data yang akurat.

1. *Coding*/ memberi tanda kode

Peneliti memberikan kode tertentu pada kebiasaan merokok dengan pasien merokok (coding 1), dan pasien tidak merokok (coding 2). Status respirasi yang mendapatkan score 0 adalah jalan nafas efektif/ paten (coding 1), score 1-3 adalah hambatan jalan nafas sedang (coding 2), dan score 4-6 adalah hambatan jalan nafas berat (coding 3).

1. *Entry Data*

Proses memasukkan data ke dalam komputer melalui program SPSS, sebelum dilakukan analisis data dengan komputer dilakukan pengecekan ulang terhadap data.

1. *Tabulating*

Peneliti memasukkan data – data hasil penelitian kedalam tabel sesuai kriteria yang ditentukan

1. *Cleaning*

Peneliti mengecek kembali data yang sudah dientry apakah ada kesalahan atau tidak, membuang data yang sudah dibuat.

**3.8.2 Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan analisislah data dapat mempunyai arti atau makna yang dapat berguna untuk memecahkan masalah penelitian (Setiadi, 2013).

1. Analisis Data Univariat

Analisis univariat merupakan analisis statistik deskriptif yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini mendiskripsikan karakteristik responden: usia, kebiasaan merokok, jumlah batang rokok yang dihisap perhari, jenis rokok, lama merokok, kategori perokok, jenis pembedahan, lama pembedahan dan jenis anestesi umum serta bersihan jalan nafas pasien postoperasi. Hasil analisis univariat berupa distribusi frekuensi dari setiap variabel. Selanjutnya, hasil analisis univariat ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram.

Peneliti menggunakan rumus berikut untuk mempresentasikan hasil yang dicapai responden.

N= SP x 100%

Sm

Keterangan :

N : Persentase yang didapat

Sp : Skor yang diperoleh

Sm : Skor maksimal

Selanjutnya prosentase jawaban berpedoman pada skala kualitatif, yaitu

<15% : Jalan nafas efektif

16 – 50% : Hambatan jalan nafas sedang

50 – 100% : Hambatan jalan nafas berat

Hasil pengumpulan data kemudian dipersentasikan pada skor kelompok dengan menggunakan rumus :

P = ∑f x 100%

n

Keterangan :

P : Penilaian

∑f : Frekuensi

n : Jumlah

hasil persentasi diinterpretasikan menggunakan skala :

100% :seluruh ressponden

76-99% : hampir seluruh responden

51-75% : sebagian besar responden

50% : setengah responden

26-49% : hampir setengah responden

1-25% : sebagian kecil responden

0% : tidak satupun responden

1. Analisis Data Bivariat

Dalam penelitian ini uji analisis yang digunakan adalah uji Spearman untuk menghubungkan antara dua variable yang berskala ordinal yang dapat dihitung frekuensinya. Data yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah kebiasaan merokok dengan status resperirasi pada pasien post operasi dengan anastesi GA.

Pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

* Apabila nilai p < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat hubungan kebiasaan merokok dengan status resperirasi pada pasien post operasi dengan anastesi GA.
* Apabila nilai p > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan kebiasaan merokok dengan status resperirasi pada pasien post operasi dengan anastesi GA.

**3.9 Penyajian Data**

Data statistik perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Tujuannya adalah memberikan informasi dan memudahkan interprestasi hasil analisis. Secara garis besar ada 3 cara yang sering dipakai untuk penyajian data, yaitu: tulisan, tabel dan diagram (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini hasil analisa data disajikan dalam bentuk diagram dan tebel frekuensi yang selanjutnya diuraikan secara narasi sebagai kesimpulan umum.

**3.10 Etika Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah manusia, sehingga diperlukan upaya perlindungan hak asasi klien sebagai responden. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mendapat surat pengantar dari institusi Program Studi DIV Keperawatan Minat Perioperatif Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang kemudian menyerahkan kepada Direktur RS Lavalette malang untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapat persetujuan, kemudian peneliti dapat melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika. Menurut Nursalam (2011) etika penelitian mencakup *Beneficience, respect human dignity,* dan *right to justice,* sebagai berikut:

Penelitian ini telah lulus etik pada tanggal 23 Mei 2018 dengan Reg.No.:204 /KEPK.POLKESMA/2018, meliputi prinsip etika penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subyek dan prinsip keadilan (Nursalam,2017).

**3.10.1 Prinsip Manfaat (*Beneficience*)**

1. Bebas dari penderitaanyaitu penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan pada subyek, khususnya menggunakan tindakan khusus.
2. Bebas dari eksploitasi atau responden dalam penelitian harus dijauhkan dari keadaan yang merugikan atau tidak menguntungkan. Subyek harus diyakinkan bahwa untuk partisipasinya dalam penelitian dan informasi yang telah diberikan, tidak dipergunakan dalam berbagai macam hal-hal yang dapat atau berpotensi merugikan subyek dalam berbagai bentuk macam apapun.
3. Risiko (*benefit ratio)*yaitu peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan risiko, keuntungan yang berakibat terhadap subyek pada tahap tindakan.
   * 1. **Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*respect human dignity)***
4. Hak untuk ikut atau tidak ikut dalam penelitian, menjadi responden (*right to self determination)* yaitu subjek diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak untuk memutuskan apakah bersedia menjadi subjek atau tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau berakibat pada kesembuhan, jika mereka seorang pasien.
5. Hak untuk mendapatkan jaminan perlindungan dari perlakuan atau tindakan yang diberikan (*right to full disclosure)* yaitu seorang peneliti harus menerangkan atau memberikan penjelasan secara rinci dan serta bertanggung jawab jika terjadi sesuatu pada subyek.
6. Lembar persetujuan (*Informed Consent)*yaitu subyek harus mendapatkan informasi perihal penelitian secara lengkap terutama tujuan penelitian yang dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas memilih untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden .
   * 1. **Prinsip Keadilan (*right to justice)***
7. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil (*right in fait treatment)* yaitu subjek harus diperlakukan adil dan baik dalam penelitian sebelum, selama, dan sesudah berpartisipasi dalam penelitian dan juga tanpa adanya diskriminasi, apabila mereka tidak bersedia atau juga dikeluarkan dari penelitian.
8. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy)* yaitu subyek mempunyai hak dan kewenangan untuk meminta data yang diberikan atau diperoleh harus dirahasiakan, untuk itu sangat perlu adanya tanpa nama/tidak ada nama responden (*anonymity)* dan rahasia (*confidentally).* Untuk menjaga kerahasiaan, menjamin keselamatan subyek penelitian dan peneliti menyediakan *Informed consent.*